

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.

1. Pengertian Implementasi.

Menurut Van Meter dan juga menurut Van Horn implementasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik oleh pihak yang berwenang dengan tujuan mencapai sebuah keinginan yang dicita-citakan atau sebuah tujuan yang sudah di tetapkan.¹ Menurut van meter dan van horn yang dimaksud pihak berwenang adalah seseorang baik dari pihak swasta maupun dari pihak negeri. Implementasi dilakukan untuk menimbulkan sebuah akibat yang berupa peraturan baik undang-undang, PP, ataupun sebuah peradilan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah.²

Meter dan horn mengatakan bahwa implementasi adalah *“those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectivies set fort in priory policy”* sebuah tindakan yang dilakukan oleh sebuah pemerintah. Menurut jones dalam teorinya yaitu *“those activities directed toward putting a program to effect”* yang berarti proses dalam mewujudkan sampai memperlihatkan hasil. Jadi dapat di simpulkan sebuah tindakan yang dilakukan terhadap suatu kebijakan yang ditetapkan. Implementasi adalah suatu kata yang menggambarkan sebuah cara agar tujuan yang telah di tetapkan dapat tercapai.³

Menurut mulyadi, implementasi merupakan sebuah tindakan untuk mencapai sebuah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan di awal perencanaan. Berbagai tindakan bisa mengubah beberapa pola yang bertujuan mencapai tujuan yang telah dirangkai di awal. Pola-pola tersebut bisa juga merubah baik itu perubahan maupun perubahan kecil yang pada hakikatnya tetap merujuk pada sebuah upaya

¹. Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Daari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), H. 65

². Intan Nur'arifah, Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Tsanawiyah Daarul Hikmah Pamulang Tangerang Selatan, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al Qur'an (HQ), 24.

³. Pengertian Implementasi, <https://repository.uma.ac.id>, diakses pada tanggal 30 September 2023.

pemahaman yang seharusnya telah dilaksanakan.⁴ Sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan.

Dilihat dari beberapa pernyataan yang telah dipaparkan implementasi yang dimaksud adalah upaya kegiatan *muhadhoroh* dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik ditengah turunnya kepercayaan diri peserta didik. rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan dalam kegiatan *muhadhoroh* sendiri memiliki beberapa peran yang berbeda-beda tergantung posisi atau tugas yang didapat oleh peserta didik walaupun pada akhirnya orientasi perkembangan yang dilakukan pada kegiatan *muhadhoroh* tersebut adalah untuk perkembangan peserta didik sendiri baik dari segi prestasi maupun kepercayaan diri yang ada dalam diri peserta didik.

2. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi sebuah tindakan dengan seseorang yang membuat dirinya tidak memiliki sebuah rasa cemas. Kepercayaan diri tentunya tidak bisa didapatkan secara instan. Kepercayaan diri diperoleh melalui berbagai bimbingan dan juga pelatihan dalam rentan waktu yang cukup lama. Kemampuan setiap individu juga memengaruhi performa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya sendiri.⁵ Dalam sebuah kehidupan sehari-hari kepercayaan diri atau yang lebih sering disebut dengan istilah *pede* yang merupakan sebuah campuran dari sebuah pikiran dan juga perasaan yang melahirkan sebuah rasa nyaman terhadap diri sendiri. rasa nyaman tersebut yang membuat perasaan seseorang menjadi lebih berani atau yang sering disebut dengan percaya diri.⁶

Kepercayaan diri dalam diri seseorang memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang terutama dalam pengambilan sebuah keputusan. orang yang memiliki kepercayaan diri yang cukup saat mengambil sebuah keputusan dia tidak akan memiliki rasa ragu dalam mengambil keputusan. Hal tersebut berbeda dengan orang yang memiliki

⁴. Syaifudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Cipta Press, 2005), 73.

⁵. Zulfriandi Tanjung, Dan Sinta Huri Amelia. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, No 2, (2017), 2

⁶. Tri S. Mildawani, MA, *Membangun Kepercayaan Diri*, (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), 2.

rasa percaya diri yang cukup rendah akan ragu dalam mengambil keputusan yang mengakibatkan beban pikiran dan berujung pada sebuah stres.⁷

Kepercayaan diri bisa berkembang juga dengan berbagai pengalaman yang didapatkan oleh setiap individu. Kepercayaan diri sendiri juga dapat turun seiring dengan waktu bersamaan dengan jaranganya interaksi setiap individu. Setiap individu yang memiliki juga ada yang kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan seseorang ataupun bahkan dengan orang tuanya sendiri atau hal ini sering disebut dengan istilah introvert.⁸ Kepercayaan diri yang cukup kuat dapat dimiliki oleh setiap orang dengan berbagai hal sebagai berikut:

- a. Memotivasi diri untuk mengambil tindakan: kepercayaan diri yang kuat dapat dimiliki setiap orang ketika mereka merasa yakin dengan apa yang mereka lakukan dan hal tersebut bisa dilakukan dengan mengambil sebuah tindakan walaupun tindakan tersebut tidak berdampak besar terhadap dirinya, akan tetapi langkah awal dalam mengambil sebuah tindakan bisa diawali dari hal-hal kecil yang dapat membentuk kepercayaan diri dari setiap individu. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk memotivasi diri dan juga orang lain dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:
 - Tujuan yang cukup jelas
 - Kepercayaan diri
 - Dorongan positif
 - Tantangan
 - Konsekuensi negatif
- b. Meningkatkan sebuah produktivitas: sebuah produktivitas adalah salah satu hal yang dimiliki oleh orang yang percaya diri. kemampuan dirinya dalam melakukan sebuah tugas dan pekerjaan membuktikan dirinya bahwa kemampuan dirinya dalam melakukan sebuah hal dirinya tidak ragu. Hal tersebutlah yang membuat dirinya sering menghabiskan waktu untuk hal-hal yang penting daripada harus meragukan dirinya

⁷. Erlita Mega, Memperkuat Kepercayaan Diri, (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023), 2.

⁸. Erlita Mega, Memperkuat Kepercayaan Diri, (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023), 2.

sendiri yang berakibat pada tidak melakukan hal-hal apapun. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sebuah produktivitas adalah:

- Menetapkan sebuah tujuan
 - Mengatur waktu dengan cukup baik
 - Menghindari procrastinasi (menunda pekerjaan)
 - Meningkatkan kemampuan
 - Meningkatkan keterampilan
 - Mengatur lingkungan kerja
- c. Meningkatkan kepercayaan diri: meningkatkan kepercayaan diri seseorang tidak bisa dengan cara yang instan. Hal tersebut harus dilakukan secara bertahap dengan berbagai situasi dan kemampuan dari setiap individu. Ketika seseorang memiliki rasa yakin terhadap dirinya mereka akan mengambil keputusan tanpa ragu dan rasa takut yang menyelimuti dirinya.
- Menerima kekurangan dan juga kekuatan
 - Hindari sebuah perbandingan diri dan orang lain
 - Mencoba hal-hal yang baru
 - Berbicara dengan orang positif
 - Hindari kritik yang berlebihan
 - Hargai kemampuan diri sendiri
- d. Meningkatkan hubungan sosial: berhubungan dengan sesama manusia atau bisa disebut dengan istilah berinteraksi adalah suatu hal yang dapat meningkatkan kepercayaan diri. memperluas sebuah relasi dan juga meningkatkan kualitas diri adalah suatu hal yang cukup berguna bagi setiap orang karena hal tersebut bisa meningkatkan hubungan setiap individu dengan orang lain. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan sebuah relasi adalah sebagai berikut:
- Bersikap terbuka
 - Mendengarkan dengan aktif
 - Berkomunikasi dengan jujur dan terbuka
 - Ikut dalam sebuah kegiatan sosial
 - Menjaga kontak secara teratur
- e. Mengurangi stres: stres dapat diakibatkan karena pikiran yang terlalu berlebihan. Rasa stres sendiri dapat membuat ketidakseimbangan dalam mengambil sebuah keputusan yang berakibat pada pengambilan keputusan

yang salah. Rasa stres juga akibat dari kurangnya rasa yakin dalam menghadapi tantangan yang akan dihadapi sehingga membuat pikiran bimbang. Rasa stres sendiri dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan siapa saja. Rasa stres juga dapat berakibat fatal terhadap kesehatan fisik dan juga mental setiap orang. Berikut adalah cara untuk mengurangi rasa stres dalam diri seseorang:

- Berolahraga dengan teratur
- Melakukan relaksasi atau meditasi
- Mengatur waktu
- Menghindari kebiasaan buruk
- Mencari dukungan sosial
- Mengurangi stimulan

Kepercayaan diri merupakan salah satu landasan terutama dalam melakukan suatu hal. Dengan kepercayaan diri yang cukup tinggi melakukan aktifitas atau berhadapan dengan lawan bicara bukan suatu masalah berbeda hal ketika memiliki kepercayaan diri yang cukup rendah atau yang lebih disebut dengan istilah pemalu atau kurang *pede*. Ada dua faktor yang memengaruhi kepercayaan diri seseorang antara lain adalah sebagai berikut⁹:

- a. Faktor internal
perkembangan kepercayaan diri seseorang bisa dipengaruhi dari dirinya sendiri yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan juga pengalaman hidup.
- b. Faktor eksternal
Selain dari diri dalam dirinya sendiri kepercayaan diri juga bisa timbul karena hal dari luar yaitu pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup.

Rasa yakin, mampu dan percaya bahwa diri sendiri dapat melakukan segala sesuatu tanpa harus dibantu oleh orang lain merupakan salah satu efek dari rasa percaya diri yang cukup tinggi. Ciri-ciri orang yang memiliki rasa kepercayaan diri cukup tinggi antara lain adalah percaya kemampuan sendiri, berani menghadapi tantangan, emosi stabil, memiliki cara pandang positif, memiliki harapan yang realistis, tidak menunjukkan sikap konformis agar diterima orang lain.¹⁰

⁹. Tri S. Mildawani, MA, Membangun Kepercayaan Diri, 10-12

¹⁰. Muh. Ekhsan Rifai, Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Dukungan Keluarga Dalam Kecemasan Matematika, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), 28.

3. Konsep Muhadhoroh.

a. Pengertian *Muhadhoroh*.

Menurut Eko Setiawan, *muhadhoroh* merupakan salah satu sarana latihan ataupun proses dalam sebuah perkembangan yang bertujuan untuk sebuah dakwah.¹¹ *Muhadhoroh* merupakan salah satu kegiatan yang berorientasi pada peserta didik. kegiatan *muhadhoroh* sendiri umumnya dilaksanakan di lembaga sekolah berbasis islam diantaranya adalah MTS, MA, dan pondok pesantren. Kegiatan *muhadhoroh* terdiri dari beberapa rangkaian acara yang telah disesuaikan dan ditetapkan oleh pihak sekolah maupun pondok. kegiatan *muhadhoroh* sendiri berpusat pada peserta didik dari awal rangkaian acara hingga akhir dilaksanakan oleh peserta didik. pendidik atau guru bertugas mengawasi kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah. dalam kegiatan *muhadhoroh* sendiri di tugaskan kepada peserta didik untuk memimpin berlangsungnya kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan setiap minggu.

Muhadhoroh sendiri merupakan salah satu kegiatan dengan berbagai rangkaian acara besar ataupun umum. Rangkaian acara tersebut antara lain adalah pembukaan pembacaan ayat suci al qur'an, sholawat nabi, dan doa serta penutup. Dilihat dari pernyataan tersebut kegiatan *muhadhoroh* sendiri melatih peserta didik untuk memiliki keberanian diri yng tinggi karena untuk mengikuti kegiatan tersebut terutama yang menjadi seorang petugas *muhadhoroh* harus berdiri di depan dan melaksanakan tugas yang telah di amanahkan pada dirinya.¹²

b. Pentingnya *Muhadhoroh* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik

Dalam agama islam setiap umat atau bahkan setiap orang diwajibkan untuk menuntut ilmu, setelah menuntut ilmu maka setiap orang diwajibkan untuk mengamalkan ilmu yang didapatkan dari gurunya. Tak

¹¹. Eko Setiawan, "Strategi *Muhadhoroh* Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Pesantren Daarul Fikri Malang", FENOMENA 14, No 2, (2015), 307.

¹². Intan Nur'arifah, Implementasi Kegiatan *Muhadhoroh* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Tsanawiyah Daarul Hikmah Pamulang Tangerang Selatan, 26.

terlepas dari sebuah pengalaman ilmu kemampuan komunikasi setiap orang menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk mengamalkan ilmu itu sendiri. Dengan komunikasi yang baik maka pegamalan ilmu akan sesuai dengan apa yang di terima semasa belajar baik di sekolah atau bahkan belajar dari kalangan masyarakat.¹³

Kegiatan *muhadhoroh* berusaha mendidik dan juga memupuk kepercayaan diri peserta didik agar kemampuan peserta didik bisa terealisasikan dengan baik. Kepercayaan diri peserta didik tidak bisa dibina secara instan akan tetapi peningkatan kepercayaan peserta didik harus dilakukan dengan *step by step*. Peserta didik yang memiliki kepercayaan yang tinggi pada umumnya akan cenderung lebih tenang dibandingkan dengan pesera didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat di dilihat bahwa peserta didik dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung memiliki *overthinking* atau pemikiran yang berlebihan.¹⁴

Tak terlepas dari kepercayaan diri peserta didik. dalam kegiatan *muhadhoroh* juga selain membina kepercayaan diri juga membina bakat dan minat peserta didik. pada umumnya dalam kegiatan *muhadhoroh* sendiri ada sebuah rangkaian acara yaitu pidato. Bagi peserta didik yang memiliki bakat dalam hal tersebut akan memiliki semangat lebih untuk lebih meunjukkan kemampuan yang dimilikinya. tidak hanya berfokus pada satu bahasa akan tetapi pidato tersebut juga bisa digunakan dengan bahasa lain misalnya bahasa arab ataupun bahasa inggris.¹⁵

Banyak hal yang memengaruhi lemahnya kepercayaan diri peserta didik diantaranya teman sekolah, lingkungan masyarakat, dan juga keluarga. Ketiga hal tersebut juga bisa menjadi proses bangkitnya pesrta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri yang

¹³. Sandika Anggun Awaliyani Dan Anis Kholifatul Ummah, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh,” 247.

¹⁴. Sandika Anggun Awaliyani Dan Anis Kholifatul Ummah, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh,” 247.

¹⁵. Sandika Anggun Awaliyani Dan Anis Kholifatul Ummah, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh,” 248.

dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Dengan tingginya kepercayaan diri peserta didik diharapkan peserta didik nantinya mampu untuk menjadi salah satu generasi yang memiliki peran dalam bermasyarakat terutama masyarakat yang masih minim dalam hal religius.¹⁶

c. Tujuan Kegiatan *Muhadhoroh*.

Jika dilihat dari proses yang telah dilakukan *muhadhoroh* merupakan salah satu kegiatan yang membimbing atau melatih peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan baik untuk peserta didik sendiri ataupun untuk orang lain yang pada dasarnya tujuan tersebut memiliki pedoman untuk dilakukan.¹⁷ Adapun secara umum tujuan dari kegiatan *muhadhoroh* sendiri dibagi menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan individu merupakan sebuah tumbuh serta berkembangnya peserta didik terutama untuk orang-orang muslim dalam membentuk kepribadiannya yang berjiwa iman, islam dan ihsan. selain itu juga dapat mengembangkan minat dan bakat setiap individu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
2. Tujuan keluarga merupakan salah hal yang dapat dikategorikan menjadi impian orang tua untuk memiliki anak yang teguh dalam islam sehingga menjadi salah satu keluarga yang harmonis atau dalam islam disebut dengan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Dengan memiliki anak yang sholeh diharapkan bisa mendo'akan kedua orang tua.
3. Tujuan masyarakat merupakan salah satu tonggak dalam mengukuhkan agama islam. didalam harapan masyarakat tentunya ingin memiliki generasi islam yang sangat kuat tidak berbeda jauh dengan orang tua. Dalam kegiatan masyarakat sendiri ada yang merayakan sebuah peringatan hari besar islam. diantaranya tahun baru islam, maulid nabi, dan *isra' mi'raj*.

¹⁶. Intan Nur'arifah, *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Tsanawiyah Daarul Hikmah Pamulang Tangerang Selatan*, 30.

¹⁷. Intan Nur'arifah, *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Tsanawiyah Daarul Hikmah Pamulang Tangerang Selatan*, 58-59.

4. Tujuan umat islam merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai sebuah motivasi untuk memiliki generasi islam terutama dalam hal akidah, akhlak, dan juga mu'amalah. Islam sendiri merupakan salah satu agama dengan mayoritas umat terbanyak dengan demikian, dapat dijadikan sebagai salah satu sebab dan juga harapan untuk setiap orang untuk mencetak generasi yang peduli terhadap agama sesuai dengan kemampuan individu. Dengan adanya generasi islam yang kuat diharapkan setiap individu dapat mendakwahkan agama islam sesuai dengan kapasitas keilmuan yang dimiliki dirinya.¹⁸
- d. Manfaat Kegiatan *Muhadhoroh* Di Sekolah.
 1. Kegiatan *muhadhoroh* menyiapkan generasi islam sesuai dengan visi dan misi dari lembaga sekolah yang berpegang teguh pada syari'at islam yang diwariskan oleh para ulama terdahulu dan di praktikkan di dalam lembaga sekolah.
 2. Menyiapkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang lumrah dilaksanakan di masyarakat seperti tahlil keliling, sebagai petugas *qori'ah*, *dzikir wida'* dan hari besar islam salah satunya adalah maulid nabi.
 3. Sebagai salah satu sarana untuk mengikuti rangkaian kegiatan diluar sekolah ataupun di masyarakat.
 4. Mencetak generasi yang kreatif, inovatif, dan produktif serta menjadi suri tauladan dalam kehidupan bermasyarakat.
 5. Membentuk generasi dengan mengutamakan kepribadian yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman, bertakwa serta teguh dalam menjalankan syari'at islam.

B. Penelitian Terdahulu.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Intan Nur'arifah pada tahun 2021 dengan judul "Implementasi Kegiatan *Muhadhoroh* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Tsanawiyah Daarul Hikmah Pamulang Tangerang Selatan". Pada penelitian ini dijelaskan bahwa

¹⁸.Sandika Anggun Awaliyani Dan Anis Kholifatul Ummah, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh*, 249.

kegiatan *muhadhoroh* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berdakwah. Pada kegiatan *muhadhoroh* yang diharapkan dalam melatih kemampuan peserta didik terutama dalam *public speaking*. Dengan melatih kemampuan peserta didik, berdakwah merupakan salah satu tugas bagi umat islam. berdakwah dapat disampaikan melalui sebuah pidato, tutur kata, lagu atau nyanyian, adat dan budaya dan lain-lain. Kemampuan berdakwah setiap individu dapat dilatih dalam kegiatan *muhadhoroh* salah satunya adalah kegiatan ceramah yang melatih siswa untuk memiliki kemampuan dalam berdakwah apalagi hal tersebut mengandalkan kemampuan individu dalam bertugas. Kemampuan berdakwah setiap individu dapat dilatih melalui kegiatan *muhadhoroh*. Kemampuan berkomunikasi dalam berdakwah hal itu menjadi salah satu faktor penting dalam individu.¹⁹

2. Penelitian kedua dilakukan oleh fima riska oktari mahasiswi dari UIN raden intan lampung dengan judul “Strategi Pelatihan *Muhadhoroh* Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa kegiatan *muhadhoroh* sendiri dapat melatih kemampuan santri dalam berpidato, selain dari berpidato kegiatan *muhadhoroh* juga memiliki manfaat lain yaitu santri dapat menjadi MC. Hal tersebut bisa tercapai karena penggunaan metode yang dilakukan dalam kegiatan *muhadhoroh* yaitu metode kontinyu atau pelatihan secara berkelanjutan. Dalam kegiatan *muhadhoroh* sendiri terbagi menjadi beberapa kelompok yang bertugas dalam setiap minggu.²⁰
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Putri Rifa Anggraeni dengan judul “Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang” pada tahun 2016. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan *muhadhoroh* wajib diikuti oleh setiap kelas mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 12. Kegiatan *muhadhoroh* sendiri merupakan

¹⁹. Intan Nur'arifah, Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Tsanawiyah Daarul Hikmah Pamulang Tangerang Selatan, 58-59.

²⁰. Fima Riska Oktari, *Strategi Pelatihan Muhadhoroh Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung, 2017.

sebuah motivasi dalam mengembangkan setiap santri untuk mampu berbicara di depan umum atau dalam istilah lain disebut dengan *public speaking*. Sesaat sebelum kegiatan tersebut dimulai para pengurus memberitahukan kepada seluruh santri untuk menyerahkan teks pidato yang telah dihafalkan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan reward kepada santri yang telah menghafalkan pidato dan memberikan bimbingan yang lebih kepada santri yang tidak hafal pidatonya.²¹

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Dian Faishal Rahman mahasiswa dari IAIN dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Bimbingan *Muhadhoroh* Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Publik Pada Santri Kelas 1 KMI Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta” pada tahun 2016. Skripsi ini meneliti tentang hubungan intensitas antara kegiatan *muhadhoroh* dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Dalam proses berlangsungnya kegiatan *muhadhoroh* sendiri akan di bagi menjadi beberapa kelompok untuk menjalankan tugas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas mengikuti kegiatan *muhadhoroh* dengan baik yaitu presentasi tinggi sebesar 37,7%, tingkat sedang 57,4%, dan mudah sebesar 4,9% sedangkan tingkat kepercayaan diri santri berbicara di depan publik tingkat sangat kurang 9,80%, tingkat kurang 19,70%, dan tingkat baik 8,20%.²²

²¹. Putri Rifa Anggraeni, *Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Kabupaten Semarang Tahun 2016*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016.

²². Dian Faishal Rahman, *Hubungan Antara Intensitas Bimbingan Muhadhoroh Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Publik Pada Santri Kelas 1 KMI Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016.

Gambar 2.1 tabel penelitian terdahulu

no	Nama/judul/tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Intan Nur'arifah, Implementasi Kegiatan <i>Muhadhoroh</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Tsanawiyah Daarul Hikmah Pamulang Tangerang Selatan, 2021.	Sama-sama mengkaji tentang kegiatan <i>muhadhoroh</i> .	Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang lebih mengutamakan kemampuan berdakwah sedangkan, peneliti lebih bergokus pada implikasi dari kegiatan <i>muhadhoroh</i> .
2	Fima Riska Oktari, Strategi Pelatihan <i>Muhadhoroh</i> Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung, 2017.	Memiliki kesamaan yaitu mengkaji kegiatan <i>muhadhoroh</i> .	Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada strategi pelatihan dalam kegiatan <i>muhadhoroh</i> sedangkan peneliti lebih ke implikasi kegiatan <i>muhadhoroh</i> .
3	Putri Rifa Anggraeni, Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan <i>Muhadhoroh</i> Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang, 2016.	Persamaan pada penelirian tersebut yaitu meneliti tentang kegiatan <i>muhadhoroh</i> .	Perbedaan penelitian teletak pada motivasi setiap santri untuk tetap mengikuti kegiatan <i>muhadhoroh</i> sedangkan, peneliti lebih ke implikasi dari kegiatan <i>muhadhoroh</i>
4	Dian Faishal Rahman, Hubungan Antara Intensitas Bimbingan	Persamaan pada penelitian ini terletak pada hasil	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada hasil

	<i>Muhadhoroh</i> Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Publik Pada Santri Kelas 1 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, 2016.	yang dapat diperoleh setelah mengikuti kegiatan <i>muhadhoroh</i> .	yang lebih khusus tentang kepercayaan diri untuk berbicara di depan publik sedangkan, peneliti lebih ke implikasi yang lebih luas.
--	--	---	--

C. Kerangka Berfikir.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat berimbas pada diri peserta didik baik dalam segi prestasi maupun kepercayaan diri. hal tersebut membuat peserta didik cenderung menggunakan teknologi tidak pada tempatnya. Kepercayaan diri peserta didik diharapkan bisa dibina melalui kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muttaqin yang ada di daerah Penunangan Baru. Dengan adanya kegiatan *muhadhoroh* diharapkan peserta didik nantinya dapat mengikuti ataupun aktif dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan visi dan misi sekolah.

